

ES KRIM KELOR SEBAGAI INOVASI CERDAS OLAHAN PANGAN LOKAL SOLUSI PENCEGAHAN STUNTING MENUJU EKONOMI BERDAYA

Agustina Nurul Fajriah¹, Asnidar^{2*}, Rizky Nafaida³, Mayang Murni⁴, Mochammad Iswan Perangin-angin⁵, Fathia Rahmah⁶

^{1), 4), 6)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

²⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

³⁾ Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

⁵⁾ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi, Universitas Budi Darma, Medan, Indonesia

Article history

Received : 12 September 2025

Revised : 17 September 2025

Accepted : 15 Desember 2025

*Corresponding author

Asnidar

Email : asnidar@unsam.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki gangguan perkembangan dan daya tahan tubuh, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas dan daya saing bangsa. Kabupaten Aceh Timur menjadi salah satu daerah dengan prevalensi stunting tinggi, kondisi ini diperburuk oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal bergizi; (2) memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam mengolah daun kelor menjadi es krim sehat; dan (3) menciptakan peluang usaha mikro melalui inovasi pangan lokal sebagai upaya mendukung ekonomi berdaya. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung (demo). Metode evaluasi dalam kegiatan ini menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Peserta mampu membuat es krim kelor secara mandiri dan memahami manfaatnya bagi pencegahan stunting. Selain itu, inovasi ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu karena produk es krim kelor menjadi daya tarik bagi anak-anak. Selain aspek kesehatan, inovasi ini juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Dengan modal yang relatif rendah dan bahan baku yang tersedia secara lokal, es krim kelor berpotensi dipasarkan di sekolah-sekolah dan warung desa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep ekonomi berdaya, dimana masyarakat diberdayakan melalui pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan nilai tambah. Dampak ini diharapkan mampu membantu masyarakat memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Es Krim Kelor; Inovasi; Pangan; Stunting; Ekonomi Berdaya.

Abstract

Stunting is a long-term nutritional issue that greatly affects the development of human resources in the future. Children who experience stunting often face developmental and immune system problems, which ultimately lower the country's productivity and competitiveness. East Aceh Regency is among the areas with a high rate of stunting, a condition worsened by low community participation in integrated health service posts (Posyandu) activities and a lack of awareness about the importance of balanced nutrition. This community service aims to: (1) increase community awareness of preventing stunting through the use of nutritious local foods; (2) equip the community with skills to process moringa leaves into healthy ice cream; and (3) create micro-business opportunities through local food innovations as a way to support a resilient economy. The activities include socialization, training, and hands-on demonstrations. Evaluation is conducted using pre-test and post-test questionnaires. The results show a significant improvement in the knowledge and skills of Posyandu cadres. Participants were able to make moringa ice cream independently and understood its benefits in preventing stunting. Additionally, this innovation successfully increased community involvement in Posyandu activities because moringa ice cream products became more appealing to children. Besides health benefits, this innovation also opened new business prospects for the community. With relatively low startup costs and locally available ingredients, moringa ice cream has potential for marketing in schools and village stalls. This

approach supports the concept of an empowered economy, where communities are strengthened through the use of local resources to add value. The expected impact is to help break the cycle of poverty and improve family well-being.

Keywords: Moringa Ice Cream; Innovation; Food; Stunting; Empowered Economy.

Copyright © 2026 by Author, Published by Dharmawangsa
University Community Service Institution

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu bentuk permasalahan gizi kronis yang dialami oleh balita dan berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Anak yang mengalami stunting tidak hanya mengalami gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan otak yang berdampak pada kemampuan kognitif, motorik, dan sistem imun tubuhnya. Akibatnya, mereka memiliki risiko lebih tinggi terhadap kesulitan belajar, produktivitas kerja rendah, dan penyakit degeneratif di usia dewasa. Kondisi ini secara langsung akan menghambat terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan kompetitif, yang menjadi pilar utama dalam pembangunan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

World Bank, (2018) melaporkan bahwa negara-negara dengan prevalensi stunting tinggi mengalami kerugian ekonomi sebesar 2–3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa stunting bukan sekadar persoalan kesehatan, melainkan masalah struktural yang menghambat pembangunan ekonomi. Intervensi gizi yang efektif, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan, memiliki pengembalian investasi yang tinggi dan strategis untuk membangun generasi unggul. Dengan demikian, penanganan stunting harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan SDM Indonesia. Program ini merupakan bagian dari upaya tersebut, dengan mengintegrasikan pendekatan edukasi, pangan lokal, dan partisipasi masyarakat secara aktif. Sejalan dengan rekomendasi (WHO 2020), pendekatan berbasis komunitas dengan pemanfaatan sumber daya lokal terbukti efektif dalam penanggulangan masalah malnutrisi.

Hasil observasi awal di Kecamatan Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur, diketahui bahwa angka stunting di wilayah tersebut mencapai 37,6%. Angka ini tergolong sangat tinggi dan termasuk dalam kategori kronis serta jauh di atas rata-rata nasional sebesar 21,6% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka stunting di wilayah ini adalah kurang optimalnya koordinasi tim percepatan penanganan stunting di tingkat desa, termasuk rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak serta pemenuhan gizi yang seimbang menjadi penghambat utama upaya penurunan angka stunting di wilayah tersebut, sehingga diperlukan inovasi strategis untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Permasalahan stunting di Kecamatan Rantau Selamat juga diperparah oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berlangsung dalam waktu panjang. Berdasarkan data (BPS Kabupaten Aceh Timur, 2023), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten tersebut masih berada di angka 67,83, di bawah rata-rata provinsi Aceh sebesar 72,18. IPM yang rendah menunjukkan kualitas SDM yang masih lemah, salah satunya disebabkan oleh permasalahan gizi yang tidak terselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penanggulangan stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam membangun ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Bappenas, 2020). Kondisi ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis komunitas sangat diperlukan untuk memperkuat upaya percepatan pencegahan stunting.

Salah satu pendekatan preventif yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan potensi pangan lokal yang kaya gizi, mudah diperoleh, dan disukai oleh anak-anak. Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman yang memiliki kandungan nutrisi tinggi seperti vitamin A, C, kalsium, zat besi, dan protein nabati. WHO dan Kemenkes RI merekomendasikan kelor sebagai solusi berbasis lokal dalam penanggulangan kekurangan

gizi. Untuk meningkatkan daya tarik dan penerimaan di masyarakat, kelor diolah menjadi es krim yang tidak hanya bergizi, tetapi juga disukai oleh anak-anak dan menjadi media edukatif dalam kegiatan posyandu.

Dari analisis situasi tersebut, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu: 1) Tingkat prevalensi Stunting di Kab. Aceh Timur berada pada kategori akut dan kronis, dan Kec. Rantau Selamat termasuk didalamnya. Tingkat prevalensi stunting di angka 36,7% diatas rata nasional 21,6%. Yang disebabkan belum optimalnya koodinasi tim percepatan pencegahan stunting di desa khususnya Kec. Rantau Selamat dan minat Masyarakat untuk mendatangi posyandu yang rendah; 2) Perlambatan pertumbuhan ekonomi di Kab. Aceh Timur dikarenakan siklus kemiskinan yang Panjang dilatarbelakangi oleh kualitas SDM yang ditandai dengan Indeks Pembangunan Manusia yang rendah yakni 67,83% masih dibawah rata-rata provinsi Aceh 72,18% serta permasalahan gizi yang berulang dalam jangka waktu Panjang.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat serta mitra Puskesmas di Kecamatan Rantau Selamat dalam upaya pencegahan stunting. Melalui pelatihan pembuatan es krim kelor, diharapkan masyarakat dapat memperoleh solusi gizi yang sederhana dan aplikatif, sekaligus memperkuat peran posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan anak. Kegiatan ini mendukung program prioritas nasional dalam percepatan penurunan stunting sebagaimana tercantum dalam Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan tim pengabdian dari berbagai disiplin ilmu, yaitu Akuntansi, Ekonomi Pembangunan dan Pendidikan Fisika. Mitra kegiatan dalam program ini adalah kader Posyandu Puskesmas Kecamatan Rantau Selamat. Peran mitra adalah menyediakan peserta pelatihan, membantu mobilisasi masyarakat, mendukung proses sosialisasi serta menerapkan pengetahuan yang telah diberikan pada kegiatan Posyandu rutin. Program ini diharapkan nantinya dapat memberikan hasil terbaik untuk Puskesmas Kecamatan Rantau Selamat Aceh Timur yang dikenai program. Berdasarkan permasalahan yang akan diselesaikan maka solusi permasalahan yang ditawarkan kepada mitra adalah sebagai berikut:

1. Tingkat prevalensi Stunting di Kab. Aceh Timur berada pada kategori akut dan kronis, dan Kec. Rantau Selamat termasuk didalamnya. Tingkat prevalensi stunting di angka 36,7% diatas rata nasional 21,6%. Yang disebabkan belum optimalnya koodinasi tim percepatan pencegahan stunting di desa khususnya Kec. Rantau Selamat dan minat Masyarakat untuk mendatangi posyandu yang rendah. Dalam menyelesaikan masalah ini Solusi yang ditawarkan yakni memberikan daya Tarik tersendiri pada kegiatan Posyandu di Lokasi Mitra, dalam bentuk pemberian es krim kelor. Es krim memiliki daya Tarik yakni digemari oleh anak-anak yang merupakan objek dari posyandu. Dan juga es krim berbahan dasar kelor penuh dengan gizi yang dibutuhkan dalam pengentasan stunting yang sudah teruji dan direkomendasikan. Pemberian pelatihan dalam pembuatan es krim kelor sebagai produk posyandu juga akan menjadi Solusi pengoptimalan percepatan pencegahan stunting di Kec. Rantau Selamat.
2. Perlambatan pertumbuhan ekonomi di Kab. Aceh Timur dikarenakan siklus kemiskinan yang Panjang dilatarbelakangi oleh kualitas SDM yang ditandai dengan Indeks Pembangunan Manusia yang rendah yakni 67,83% masih dibawah rata-rata provinsi Aceh 72,18% serta permasalahan gizi yang berulang dalam jangka waktu Panjang. Permasalahan ini dapat di atasi dengan memberikan pemaparan singkat mengenai efek jangka Panjang dari stunting yang meluasnya dampak stunting terhadap seluruh sendi kehidupan mulai dari kehidupan keluarga hingga suatu negara.
3. Tingkat prevalensi Stunting di Kab. Aceh Timur berada pada kategori akut dan kronis, dan Kec. Rantau Selamat termasuk didalamnya. Upaya dalam menyelesaikan permasalahan ini yakni dengan memberikan pelatihan alternatif cara dalam percepatan penanggulangan stunting dan menarik minat Masyarakat desa datang ke posyandu dengan es krim kelor yang penuh nilai gizi dan menjadi daya Tarik untuk anak-anak. Pelatihan dilakukan dengan durasi waktu 4 x 60 menit yang melibatkan tim posyandu dari Puskesmas Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur. Pada sesi ini juga mitra akan diberikan booklet panduan pembuatan es.

Metode pelaksanaan program serta uraian tugas tim pelaksana dalam program kemitraan masyarakat diuraikan berikut ini:

1. Temu dan Diskusi dengan Mitra
 - Observasi Lokasi dan Temu mitra
 - Persetujuan menjadi mitra program kemitraan masyarakat
 - Diskusi permasalahan dan kekurangan yang dihadapi mitra
 - Diskusi solusi dan kebutuhan yang diperlukan untuk mitra
2. Sosialisasi Program dengan Mitra
 - Sosialisasi langkah kegiatan yang akan dilakukan
 - Sosialisasi program sosialisasi dan pelatihan yang akan diberikan
 - Sosialisasi perlengkapan dan peralatan yang akan diberikan
3. Pelatihan
 - a. Permasalahan Pertama
 - Melakukan penentuan jadwal pelatihan
 - Pembuatan *Booklet* pembuatan es krim kelor
 - Melaksanakan kegiatan pelatihan dengan metode demo dengan mitra sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama
 - Penyerahan set peralatan masak dan perlengkapan bahan produksi
 - Penyerahan booklet resep pembuatan es krim kelor
 - b. Permasalahan Kedua
 - Sosialisasi pemaparan singkat mengenai pentingnya perhatian terhadap stunting terkait langsung dengan kualitas dan produktivitas SDM serta penanganan akan stunting yang tepat akan memberikan efek jangka Panjang, diantaranya peningkatan kualitas dan produktivitas SDM serta memutus rantai kemiskinan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.
 - Pelatihan tata kelola manajemen keuangan
 - Pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan
 - Pelatihan menghitung harga pokok produksi dan penentuan harga jual
4. Pendampingan dan Evaluasi
 - Pendampingan Memastikan pelaksanaan program sesuai dengan target dan jadwal
 - Melakukan evaluasi atas keberlangsungan kegiatan pelatihan pembuatan es krim kelor. Metode evaluasi dalam kegiatan ini menggunakan kuesioner pre-test dan post-test.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Es Krim Kelor sebagai Inovasi Cerdas Olahan Pangan Lokal Solusi Pencegahan Stunting Menuju Ekonomi Berdaya” berhasil dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur. Kegiatan ini berfokus pada dua sasaran utama, yaitu pencegahan stunting melalui peningkatan asupan gizi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi olahan pangan lokal. Pelaksanaan kegiatan mencakup tahapan sosialisasi, pelatihan pembuatan es krim kelor dan pemberian booklet panduan.

Pelatihan Pembuatan Es Krim Kelor sebagai Solusi Pencegahan Stunting Menuju Ekonomi Berdaya.

Pelatihan dilaksanakan dengan metode demonstrasi (demo) pembuatan es krim. Metode ini dipilih karena memungkinkan peserta melihat langsung proses pengolahan daun kelor menjadi es krim, kemudian mempraktikkannya secara mandiri. Metode praktik langsung ini terbukti lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan, karena peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mencoba proses pembuatan dan bertanya terkait variasi resep yang bisa diaplikasikan. Selama pelatihan, peserta diberikan booklet panduan pembuatan es krim kelor yang berisi informasi lengkap mengenai kandungan gizi kelor, manfaatnya bagi pencegahan stunting, serta langkah-langkah pembuatan dengan ilustrasi yang mudah dipahami. Booklet ini berfungsi sebagai referensi praktis agar peserta dapat mengulang kembali proses pembuatan di rumah. Media cetak seperti ini terbukti efektif meningkatkan literasi gizi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Susilowati & Trisnawati,

(2021) dan Murni et al., (2025) yang menekankan pentingnya media pendukung dalam transfer pengetahuan. Kegiatan demo ini dilakukan oleh tim pengabdian dan dibantu oleh beberapa mahasiswa (Gambar 1).



Gambar 1. proses pengolahan daun kelor menjadi es krim

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya kader posyandu dan ibu rumah tangga, mengalami peningkatan signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengetahui daun kelor sebagai bahan sayuran biasa, tanpa memahami potensi gizi dan nilai ekonominya. Setelah kegiatan, peserta mampu mengolah daun kelor menjadi es krim yang tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi juga bernilai jual tinggi. Pendekatan inovatif ini sekaligus menjawab masalah rendahnya partisipasi posyandu dengan menghadirkan produk sehat yang diminati. Beberapa kader posyandu bahkan menyatakan rencana untuk menjadikan es krim kelor sebagai salah satu menu tambahan gizi di posyandu. Antusiasme ini menjadi indikator keberhasilan strategi yang memadukan inovasi pangan dan edukasi gizi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Emiyati et al., 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan kesadaran gizi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan. Ibu memiliki peran penting untuk menyediakan makanan yang seimbang dan bergizi untuk keluarga (Murni, Asnidar, et al., 2023).

Keberhasilan pelatihan ini juga terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap kegiatan posyandu. Produk es krim kelor yang menarik bagi anak-anak menjadi daya tarik tersendiri, sehingga diharapkan meningkatkan kunjungan ibu-ibu ke posyandu secara rutin. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek gizi dengan strategi komunikasi yang kreatif, sesuai dengan rekomendasi Kementerian Kesehatan (2021) yang mendorong inovasi dalam program penurunan stunting. Dengan meningkatnya partisipasi, pemantauan pertumbuhan anak dapat dilakukan lebih optimal.

Strategi Edukasi untuk Memutus Rantai Kemiskinan melalui Penanganan Stunting

Selain itu, masalah yang dihadapi mitra adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat siklus kemiskinan yang panjang, yang diperburuk oleh rendahnya kualitas SDM akibat masalah gizi kronis seperti stunting. Kurangnya pemahaman ibu mengenai komposisi gizi makanan mungkin dapat dihubungkan dengan tingkat perekonomian yang rendah sehingga kedua hal ini dapat menjadi penyebab stunting dapat terjadi (Sianturi et al., 2025). Berdasarkan analisis situasi, stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga mempengaruhi produktivitas kerja dan kapasitas ekonomi masyarakat. Kondisi ini menghambat pembangunan daerah karena generasi yang seharusnya menjadi tenaga kerja produktif mengalami hambatan kognitif dan fisik sejak dini.

Sosialisasi ini dilakukan kepada mitra dari Puskesmas Kecamatan Rantau Selamat dan kader posyandu. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman bahwa stunting bukan hanya isu kesehatan, tetapi juga isu ekonomi dan sosial yang berimplikasi jangka panjang. Materi sosialisasi disusun secara sistematis, meliputi: pengertian stunting, faktor penyebab, dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta hubungan stunting dengan kualitas SDM dan kemiskinan. Dalam pemaparan, ditampilkan data prevalensi stunting Aceh Timur

yang mencapai 37,6%, lebih tinggi dibanding rata-rata nasional 21,6%. Peserta diajak untuk memahami bahwa anak yang mengalami stunting berisiko memiliki tingkat pendidikan lebih rendah, pendapatan yang minim, dan produktivitas kerja yang rendah (Victora & C.G., 2008).

Selain pemaparan materi, sesi diskusi dilakukan agar peserta dapat menyampaikan pandangan dan kendala yang dihadapi dalam pencegahan stunting. Pendekatan partisipatif ini bertujuan menciptakan kesadaran kolektif bahwa upaya pencegahan harus dilakukan secara bersama, baik oleh keluarga, kader posyandu, maupun pemerintah desa. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyadari pentingnya gizi anak, keterbatasan ekonomi menjadi hambatan utama pemenuhan asupan gizi seimbang.



Gambar 2. Sosialisasi peningkatan kualitas dan produktivitas SDM

Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait dampak stunting terhadap produktivitas dan ekonomi. Peserta menyadari bahwa penanganan stunting yang tepat akan memberikan efek jangka panjang, seperti peningkatan kualitas SDM, memutus rantai kemiskinan, dan percepatan pertumbuhan ekonomi daerah (Gambar 2). Sosialisasi ini sejalan dengan temuan (World Bank, 2018) yang menegaskan bahwa investasi pada gizi anak memberikan pengembalian ekonomi yang signifikan karena mengurangi kerugian produktivitas akibat malnutrisi. Peserta juga diberi pemahaman bahwa makanan bergizi tidak semua identik dengan harga yang mahal (Sianturi et al., 2025).

Sosialisasi juga mendorong mitra puskesmas dan kader posyandu untuk lebih aktif mengedukasi masyarakat terkait pentingnya posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak. Upaya ini penting untuk meningkatkan cakupan intervensi gizi, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan anak. Hasil ini mendukung studi (Rikandi et al., 2022) yang menekankan peran edukasi komunitas dalam memperkuat intervensi multisektor untuk penurunan stunting. Dalam jangka panjang, kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku masyarakat, sehingga intervensi gizi tidak hanya dipandang sebagai urusan kesehatan, tetapi juga sebagai strategi ekonomi rumah tangga (Asnidar et al., 2024). Dengan pemahaman tersebut, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengalokasikan sumber daya terbatas pada upaya pencegahan stunting demi masa depan generasi yang lebih produktif. Secara keseluruhan, penyelesaian permasalahan kedua melalui sosialisasi edukatif memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kesadaran masyarakat. Pemberdayaan perempuan, khususnya melalui ibu-ibu, telah membawa dampak positif terhadap perekonomian Desa (Murni et al., 2025). Pemahaman yang lebih baik mengenai dampak stunting terhadap kualitas SDM dan pertumbuhan ekonomi menjadi dasar yang kuat untuk menggerakkan kolaborasi berbagai pihak dalam memutus rantai kemiskinan dan menciptakan ekonomi berdaya di Kabupaten Aceh Timur.

Pemanfaatan Inovasi Es Krim Kelor Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan es krim kelor bertujuan utama untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam mengolah pangan lokal yang kaya gizi. Inovasi es krim kelor ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesadaran gizi masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha baru. Peserta pelatihan mengakui bahwa produk es krim kelor berpotensi dijual sebagai makanan sehat untuk anak-anak di sekolah, warung, maupun kegiatan masyarakat. Dengan modal produksi yang relatif rendah dan bahan baku kelor yang tersedia secara lokal, peluang keuntungan cukup besar. Hal ini memberikan jalan keluar untuk meningkatkan pendapatan keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga di desa-desa Kecamatan Rantau Selamat. Peluang pengembangan ekonomi melalui produk es krim kelor sejalan dengan prinsip ekonomi berdaya, di mana masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan. Melalui inovasi ini, siklus ketergantungan ekonomi dapat diputus dengan menciptakan sumber pendapatan alternatif berbasis usaha mikro. Selain itu, pengolahan kelor menjadi es krim mendorong terbentuknya rantai pasok lokal, mulai dari petani kelor, pengolah, hingga pemasaran produk. Proses ini memperkuat perekonomian desa secara terpadu.

Selama kegiatan, antusiasme masyarakat terlihat tinggi, terutama ketika diberikan pemahaman tentang nilai jual produk dan potensi pasarnya. Tim pengabdian memberikan simulasi perhitungan usaha kecil berbasis es krim kelor, yang menunjukkan bahwa keuntungan dapat diperoleh bahkan dengan produksi skala rumah tangga. Kegiatan ini menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan peserta. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan niat untuk memasarkan produk ke sekolah-sekolah dan warung di sekitar desa. Label yang didesain terdiri dari beberapa warna yang membuat mata konsumen lebih segar sehingga dapat di kenang di pikiran konsumen (Murni et al., 2023). Tim pengabdian juga mendesain Brand es krim kelor (gambar 3). Desain kemasan produk yang menarik dan higienis sehingga menarik dan bernilai jual (Fajriah et al., 2024).



(a) (b)
Gambar 3. Es Krim Kelor Gambar (a); Brand Es Krim Kelor (b)

Kegiatan ini juga dilakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan untuk memastikan pelaksanaan pelatihan sesuai dengan target, menilai efektifitas, dan kendala yang dihadapi serta dampak bagi kader posyandu dan ibu rumah tangga di Kecamatan Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur. Selanjutnya juga dilakukan monitoring secara berkala, untuk mencapai tujuan bersama dan memastikan keberlanjutan usaha es krim bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil evaluasi kegiatan pelatihan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Aspek Penilaian	Rata-Rata Pretest (%)	Rata-Rata Posttest (%)
Pemahaman pentingnya perhatian terhadap stunting	55,50	87,86
Pemahaman dasar pengolahan es krim kelor	42,71	82,41
Pemahaman dasar manajemen keuangan	64,20	85,90
Pemahaman dasar strategi pemasaran	60,47	83,98

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari 20 responden, secara rata-rata pemahaman masyarakat terhadap pelatihan mengalami peningkatan. Dampak lain yang teridentifikasi adalah terciptanya kesadaran kolektif akan pentingnya inovasi pangan lokal. Sebelumnya, masyarakat cenderung mengabaikan kelor sebagai bahan pangan utama, padahal tanaman ini mudah didapat dan kaya nutrisi. Dengan adanya kegiatan ini, kelor kini dipandang bukan hanya sebagai bahan masakan, tetapi juga sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susilowati & Trisnawati, 2021) yang menyatakan bahwa pengolahan kelor menjadi produk olahan inovatif mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal. Penelitian (Vanda Editia et al., 2023) menyatakan bahwa es krim daun kelor berpengaruh terhadap peningkatan berat badan balita yang menderita stunting dan gizi kurang.

Peningkatan keterampilan kader posyandu, dapat menerapkan produk es krimkelor sebagai menu gizi tambahan di posyandu secara rutin. Sehingga akan meningkatkan minat masyarakat hadir ke posyandu, memperkuat pemantauan kembang anak dan pada akhirnya membantu menurunkan angka stunting di Kecamatan Rantau Selamat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya membantu memecahkan persoalan stunting melalui asupan gizi alternatif, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Kecamatan Rantau Selamat. Sinergi antara edukasi gizi dan inovasi produk pangan lokal membuktikan bahwa upaya pencegahan stunting dapat berjalan beriringan dengan strategi pemberdayaan ekonomi. Keberhasilan ini diharapkan menjadi model pengembangan program sejenis di wilayah lain dengan potensi kelor yang melimpah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pengolahan daun kelor menjadi es krim sebagai upaya pencegahan stunting dan pemberdayaan ekonomi. Melalui metode demonstrasi dan praktik langsung, peserta dapat memahami proses pembuatan es krim kelor dengan baik serta menguasai keterampilan yang aplikatif untuk diterapkan di rumah. Antusiasme peserta menunjukkan keberhasilan program dalam memotivasi masyarakat untuk lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu. Produk es krim kelor yang menarik bagi anak-anak menjadi daya tarik utama yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pemantauan tumbuh kembang anak, yang merupakan bagian penting dari strategi pencegahan stunting. Inovasi es krim kelor menciptakan peluang usaha baru yang potensial, khususnya bagi ibu rumah tangga dan kader posyandu. Dengan biaya produksi rendah, bahan baku yang melimpah, dan pasar yang luas, produk ini dapat menjadi alternatif sumber pendapatan keluarga. Dampak ini mendukung terwujudnya ekonomi berdaya di tingkat rumah tangga dan desa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa sinergi antara edukasi gizi dan inovasi pangan lokal dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah stunting sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi. Model ini dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa, sehingga manfaatnya dapat meluas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan pendampingan lanjutan dari Pemerintah Daerah dan Puskesmas, agar pengolahan es krim kelor benar-benar diterapkan secara berkesinambungan dan menjadi bagian dari strategi pemenuhan gizi anak di posyandu. Bagi Kader Posyandu disarankan untuk menjadikan inovasi pengolahan kelor sebagai program rutin dalam kegiatan posyandu, agar upaya pencegahan stunting lebih menarik dan berkelanjutan. Bagi Masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dianjurkan untuk memanfaatkan potensi kelor secara optimal tidak hanya untuk konsumsi rumah tangga tetapi juga sebagai peluang usaha kecil yang dapat menambah pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Samudra yang telah memberikan bantuan pendanaan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik (No kontrak. 199/UN54.6/PM.03.03/2025) dan kepada mitra yaitu Puskesmas Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Timur.

PUSTAKA

- Asnidar, Nurlina, Zulkarnen Mora, H., & Safuridar. (2024). Pelatihan Capacity Building Usaha Kelompok Produksi Kue Menuju Kemandirian Ekonomi Desa Sukaramai Satu Aceh Tamiang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3804–3814.
- Bappenas. (2020). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024*.
- BPS Kabupaten Aceh Timur. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Timur 2022*.
- Emiyati, Taufik, M., & Wulandari, S. T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Pembuatan Bolu Kukus Untuk Makanan Tambahan Balita Sebagai Salah Satu Upaya Penanganan Stunting. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 139–145.
- Fajriah, A. N., Murni, M., & Khalil, M. (2024). Optimizing the traditional cake business of Adee Kak Na: Enhancing product shelf life and digital-based business management. *Community Empowerment*, 9(11), 1683–1691. <https://doi.org/10.31603/ce.12530>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes. In Kemenkes.
- Murni, M., Asnidar, A., & Nafaida, R. (2023). Utilization of kitchen ingredients in efforts to increase productivity and immune system. *Community Empowerment*, 8(8), 1269–1275. <https://doi.org/10.31603/ce.10069>
- Murni, M., Asnidar, A., & Nafaida, R. (2025). Pemberdayaan Pkk Melalui Budidaya Apotik Hidup (Studi Kasus Pada PKK Geudubang Jawa). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 474–482. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i2.57973>
- Murni, M., Lubis, N. K., Asnidar, A., & Fajriah, A. N. (2023). Increased productivity and sales of the Dapu Rindu home industry. *Community Empowerment*, 8(9), 1368–1375. <https://doi.org/10.31603/ce.10266>
- Rikandi, M., Lamona, A., & Sari, W. K. (2022). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK 'Aisyiyah 6 Padang. *GEMASSIKA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i1.781>
- Sianturi, E. I., Lingga, I. S., Soltief, S. N., Irpa, M., Rumanasen, D. W., & Rusnaeni, R. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan Stunting dan Pencegahannya di Wilayah Abepura, Papua. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 176–183. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v6i1.4992>
- Susilowati, S., & Trisnawati, T. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor untuk Peningkatan Gizi Snack dan Kue Kering. *Jurnal Abdimas Dan Ilmu Rekayasa*, 1(2), 32–37.
- Vanda Editia, Y., Sigahitong, N., Kunci, K., Kelor, D., Badan, B., Kata Kunci, B., & Kunci, K. (2023). Pemberian Es Krim Daun Kelor Terhadap Berat Badan Balita. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(2), 50–54. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/8654>
- Victora, & C.G. (2008). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 340–357.
- World Bank. (2018). The Cost of Not Breastfeeding: Global Results. In *World Bank Group*.
- World Health Organization. (2020). Stunting in a Nutshell. In *WHO*.

Format Sitasi: Fajriah, A.N., Asnidar, A., Nafaida, R., Murni, M., Perangin-angin, M.I., Rahmah, F. (2026). Es Krim Kelor Sebagai Inovasi Cerdas Olahan Pangan Lokal Solusi Pencegahan Stunting Menuju Ekonomi Berdaya. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 7(1): 152-161. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v7i1.7555>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))